

## INTISARI

Dalam era digitalisasi industri konstruksi, Building Information Modeling (BIM) diakui sebagai teknologi inovatif yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kolaborasi dalam manajemen proyek. Namun, adopsi BIM di Indonesia masih tergolong rendah akibat berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, tingginya biaya implementasi, dan rendahnya pemahaman terhadap teknologi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan BIM di industri konstruksi Indonesia menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dimodifikasi. Model penelitian mengintegrasikan variabel eksternal berupa Kualitas Total, Keinovatifan, Aspek Keorganisasian, dan Aspek Keuangan yang dianalisis pengaruhnya terhadap Kebergunaan yang Dinilai dan Kemudahan Penggunaan yang Dinilai, serta dampaknya terhadap Sikap dan Niat Penggunaan BIM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 240 responden yang dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Total dan Aspek Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebergunaan dan Kemudahan Penggunaan. Keinovatifan dan Aspek Keorganisasian hanya berpengaruh pada Kemudahan Penggunaan. Kebergunaan yang Dinilai memiliki pengaruh kuat terhadap Sikap terhadap Penggunaan, yang selanjutnya berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi manfaat dan sikap positif merupakan determinan utama dalam mendorong adopsi BIM. Penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi industri konstruksi dalam menyusun pendekatan edukatif dan pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan teknologi BIM di Indonesia.

**Kata Kunci:** adopsi teknologi, digitalisasi konstruksi, perilaku pengguna, Building Information Modeling, model penerimaan teknologi, sikap pengguna, industri konstruksi Indonesia.

## ABSTRACT

In the era of digitalization in the construction industry, Building Information Modeling (BIM) is recognized as an innovative technology that enhances efficiency, accuracy, and collaboration in project management. However, BIM adoption in Indonesia remains relatively low due to several barriers such as limited resources, high implementation costs, and a lack of understanding of the technology. This study aims to analyze the factors influencing BIM acceptance in Indonesia's construction industry using a modified Technology Acceptance Model (TAM). The research model integrates external variables including Total Quality, Innovativeness, Organizational Aspects, and Financial Aspects, which are analyzed for their influence on Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use, as well as their impact on Attitude toward Use and Intention to Use BIM. This research employs a quantitative approach using a survey of 240 respondents, analyzed through the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show that Total Quality and Financial Aspects significantly affect both Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. Innovativeness and Organizational Aspects influence only Perceived Ease of Use. Perceived Usefulness strongly affects Attitude toward Use, which in turn significantly influences Intention to Use BIM. These findings highlight that perceived benefits and positive attitudes are key determinants in driving BIM adoption. This research provides strategic implications for the construction industry in designing more effective educational and marketing approaches to increase BIM acceptance in Indonesia.

**Kata Kunci:** technology adoption, construction digitalization, user behavior, Building Information Modeling, technology acceptance model, user attitude, construction industry in Indonesia.